

# SOSIALISASI MODEL KELEMBAGAAN PETERNAKAN DOMBA POTONG DI KELURAHAN BANDAR SENEMBAH KOTA BINJAI

Julia Marisa<sup>1</sup>, Sukma Aditya Sitepu\*<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Jl. Jendral Gatot Subroto KM 4,5 Medan, Telepon 0618455571

\*sukmaaditya@dosen.pancabudi.ac.id

## ABSTRAK

Salah satu aspek yang penting dalam kelancaran produksi usaha ternak domba potong di Kelurahan Bandar Senembah Kota Binjai adalah aspek kelembagaannya. Aspek kelembagaan tersebut diperlukan sebagai sarana untuk mengkoordinasikan semua kegiatan mulai dari hulu hingga hilir. Kelembagaan agribisnis ternak domba potong baik lembaga formal maupun lembaga informal, memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas SDM, produksi dan pendapatan usaha. Untuk itu, dalam pengembangan usaha ternak domba potong di daerah penelitian membutuhkan model pemilihan kelembagaan yang sesuai. Tujuan jangka panjang dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah mensosialisasikan model kelembagaan usaha agribisnis ternak domba potong untuk meningkatkan pendapatan peternak dan untuk menentukan prioritas alternatif kelembagaan usaha agribisnis di Kelurahan Bandar Senembah Kota Binjai. Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah peternak domba telah mengetahui model kelembagaan yang sesuai untuk usaha ternak domba potong di Kelurahan Bandar Senembah Kota Binjai.

**Kata Kunci :** Analytical Network Process, Domba Potong, Kelembagaan Usaha.

## PENDAHULUAN

Kebutuhan bahan pangan terutama daging terus meningkat setiap tahunnya (Sitepu *et al.*, 2018) Kecamatan Bandar Senembah merupakan salah satu kecamatan di Kota Binjai yang berpotensi cukup baik untuk melakukan usaha ternak domba potong. Usaha ternak domba potong diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah serta kesejahteraan masyarakatnya sehingga tingkat pengangguran di Kecamatan Bandar Senembah akan berkurang dan pertumbuhan serta pembangunan ekonomi akan berkembang dengan pesat. Usaha ternak domba potong di Kecamatan Bandar Senembah dilakukan secara intensif. Pemeliharaan ternak secara intensif yaitu ternak dipelihara didalam kandang sekaligus pemberian pakan dan air minum (Priyanto dan Yulistiani, 2005).

Fenomenanya adalah peternak domba potong di Kelurahan Bandar Senembah Kota Binjai umumnya belum cukup kuat dan mandiri sehingga belum memiliki kemampuan memasuki dan membentuk pasar yang disebabkan oleh munculnya

perbedaan kemauan dan tujuan dari setiap peternak yang terkait dengan budaya organisasi yang diterapkan sehingga kinerja peternak belum optimal. Oleh karena itu perlu dibuat model kelembagaan pengembangan usaha agribisnis ternak domba potong yang tepat berdasarkan kriteria dan penilaian pakar dengan menggunakan metode ANP di Kelurahan Bandar Senembah Kota Binjai.

Beberapa masalah yang dihadapi masyarakat peternak domba potong di Kelurahan Bandar Senembah adalah peternak domba potong belum memiliki kemampuan memasuki dan membentuk pasar, serta kemampuan (skill) yang dimiliki peternak masih rendah. Solusi permasalahan mitra yang menjadi prioritas adalah membentuk kelembagaan yang akan menunjang saluran pemasaran yang lebih efektif dan efisien serta membentuk kelembagaan untuk membuat pelatihan dan penyuluhan terkait usaha ternak domba potong

## **METODE**

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan peternak adalah melakukan pengabdian dengan memberikan :

- Ceramah dan Diskusi. Bahan ceramah (pelatihan) diberikan pada peserta. Setelah selesai ceramah dilanjutkan dengan diskusi (tanya jawab). Materi ceramah yaitu:
  - Pengertian Kelembagaan
  - Kebutuhan Dasar Manusia dan Kelembagaan Sosial Ekonomi
  - Lembaga Tradisional dan Lembaga Modern di Pedesaan
  - Kelompok Sosial dan Organisasi Sosial
  - Kelembagaan Pada Usaha Ternak Domba Potong
- Masyarakat Kelurahan Bandar Senembah Kota Binjai setelah mendapat ceramah dan sosialisasi, diharapkan kelompok masyarakat desa antusias untuk turut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat.

## **Prosedur Kerja**

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi solusi yang ditawarkan, maka terlebih dahulu melakukan observasi awal di lapangan melakukan pendekatan melalui wawancara dan menemukan fenomena permasalahan. Setelah observasi dan sosialisasi kemudian dilakukan pengkajian permasalahan dan menemukan solusi yang hendak ditawarkan, selanjutnya menyusun prioritas tahap-tahap pelaksanaan dan selanjutnya barulah melakukan pengabdian dengan memberikan penyuluhan. Terakhir adalah melakukan evaluasi hasil dengan mengobservasi kembali ke peternak dan usaha ternak domba potong.

## **Uraian Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian**

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian dan keberlanjutannya setelah selesai kegiatan pengabdian dilapangan, dimana akan dilakukan evaluasi hasil dengan observasi mengobservasi kembali pengetahuan peternak dan usaha ternak domba potong oleh tim pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1. Hasil dan luaran pengabdian kepada masyarakat yang telah dicapai.**

No.	Hasil	Luaran
1.	Survei lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelompok Tani Kelurahan Bandar Senembah Kota Binjai	Didapatkan lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat.
2.	Pengkajian permasalahan dan penemuan solusi yang akan ditawarkan	<p>peternak domba potong di Kelurahan Bandar Senembah Kota Binjai umumnya belum cukup kuat dan mandiri sehingga belum memiliki kemampuan memasuki dan membentuk pasar yang disebabkan oleh munculnya perbedaan kemauan dan tujuan dari setiap peternak yang terkait dengan budaya organisasi yang diterapkan sehingga kinerja peternak belum optimal.</p> <p>Solusi : Memberikan penyuluhan tentang pembentukan kelembagaan yang akan menunjang saluran pemasaran yang lebih efektif dan efisien, membentuk kelembagaan untuk membuat pelatihan dan penyuluhan terkait usaha ternak domba potong</p>
3.	Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan tema : "Sosialisasi Model Kelembagaan Peternakan Domba Potong di Kelurahan Bandar Senembah Kota Binjai".	Terlaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema : "Sosialisasi Model Kelembagaan Peternakan Domba Potong di Kelurahan Bandar Senembah Kota Binjai".
4.	Pemberian materi ceramah yaitu: Pengertian Kelembagaan, Kebutuhan Dasar Manusia dan Kelembagaan Sosial Ekonomi, Lembaga Tradisional dan Lembaga Modern di Pedesaan, Kelompok Sosial dan Organisasi Sosial, Kelembagaan Pada Usaha Ternak Domba Potong.	Peternak memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang Pengertian Kelembagaan, Kebutuhan Dasar Manusia dan Kelembagaan Sosial Ekonomi, Lembaga Tradisional dan Lembaga Modern di Pedesaan, Kelompok Sosial dan Organisasi Sosial, Kelembagaan Pada Usaha Ternak Domba Potong.

## **Pembahasan**

Dari hasil program yang telah dijalankan pada pengabdian masyarakat di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat, setelah diobservasi kembali diketahui bahwa sudah ada beberapa dampak perubahan ke arah yang lebih baik. sesuai dengan penjelasan hasil tersebut. Adapun hasil dari pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Analisa perubahan pemahaman mengenai kelembagaan usaha ternak domba potong.

Perhitungan pendapatan pada usaha ternak penting dilakukan untuk mengetahui berapa penghasilan yang diperoleh pada usaha ternak (Marisa dan Sitepu, 2020a). Pada awalnya peternak domba potong tidak menghitung biaya usaha dan pendapatan usahanya. Namun setelah dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat peternak mulai memikirkan dan menghitung biaya biaya yang dikeluarkan secara terperinci meliputi biaya variabel dan biaya tetap selama melakukan usahanya, dimana mereka menyadari pentingnya melakukan analisis pendapatan usaha penggemukan domba untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang mereka peroleh sekaligus dapat merencanakan efektifitas penggunaan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Hal ini juga memudahkan pengelolaan/ manajemen operasional usaha sehingga peternak dapat lebih mudah memantau perkembangan usahanya (Zulian, 2011). Selanjutnya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai analisis usaha penggemukan domba di Kecamatan Bandar Senembah Kota Binjai, maka diperlukan adanya penyuluhan penyuluhan lanjutan sehingga peternak lebih menyadari pentingnya melakukan analisis usaha untuk melihat efektifitas biaya produksi dan kelayakan usaha (Soekartawi, 2011).

2. Analisis perubahan pemahaman peternak mengenai kelembagaan yang sesuai usaha ternak domba potong di Kecamatan Bandar Senembah Kota Binjai .

Beberapa peternak domba potong sudah memahami analisis pendapatan usaha penggemukan domba sehingga mereka belajar mengefisienkan biaya produksi usaha mereka agar pendapatan yang diperoleh meningkat. Terdapat beberapa faktor faktor produksi dalam usaha ternak yang perlu dievaluasi apakah biaya tersebut perlu dikurangi, atau malah ditambah untuk meningkatkan pendapatan usaha (Marisa dan Sitepu, 2020b). Faktor faktor produksi tersebut antara lain bibit, skala usaha, pakan, pekerja, obat obatan dan lain lain. Bibit ternak berkualitas baik dapat meningkatkan keuntungan peternak (Sitepu dan Marisa, 2019). Semakin tinggi skala usaha ternak yang dimiliki peternak, maka keuntungan yang diperoleh juga lebih banyak (Krisna dan Manshur, 2006). Dengan pemahaman yang baik maka peternak dapat mengelola pendapatannya dengan baik sesuai dengan efisiensi penggunaan biaya produksi. Selain itu diperlukan pelatihan pelatihan usaha budidaya maupun pemasaran domba potong agar produksi meningkat dan peternak

dapat memperoleh harga jual yang baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat peternak.

Dengan adanya model kelembagaan, selama menjalankan usaha peternak dapat mengetahui aspek mana yang perlu ditingkatkan dan bagian mana yang perlu dikurangi sehingga diperoleh keuntungan optimal (Daniel, 2012). Kelembagaan tersebut dapat meningkatkan daya saing, mampu memperkuat peternak dan kemandirian peternak domba potong dalam mewujudkan kesejahteraannya (Sugiarto, 2015). Peternak telah mampu meningkatkan kegiatan usahanya dan menentukan bagian mana yang perlu dikurangi.

## KESIMPULAN

Peternak domba potong telah mengetahui model kelembagaan yang sesuai untuk usaha ternak domba potong di Kelurahan Bandar Senembah Kota Binjai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, M. (2012). Pengantar Ilmu Ekonomi Peternakan. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Krisna, R. dan E Manshur. (2006). Tingkat Pemilikan Kambing ( Skala Usaha ) Peternakan Dan Hubungannya Dengan Keuntungan Usaha Tani Ternak Pada Kelompok Ternak: Bogor P, Prestasi.
- Marisa, J., and Sitepu, S. A. (2020). Beef cattle livestock business income analysis in West Binjai District, Indonesia. *Asian Journal of Advances in Agricultural Research*, 24-29.
- Marisa, J., and Sitepu, S. A. (2020). Relationship analysis between production factors with business production of beef cattle livestock in Binjai Barat District, Indonesia. *Asian Journal of Advanced Research and Reports*, 1-7
- Priyanto, M.D dan Yulistiani, D. (2005). Karakteristik Peternak Domba/Kambing dengan Pemeliharaan Di Gemukkan/Angon Hubungan Dengan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi. *Jurnal Seminar Nasional Teknologi dan Veteriner*. Bogor.
- Sitepu, S. A., and Marisa, J. (2019). The effect of addition sweet orange essential oil and penicillin in tris yolk extender to simmental liquid semen against percentage motility, viability and abnormalities of spermatozoa. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 287, No. 1, p. 012007). IOP Publishing.
- Sitepu, S. A., Udin, Z., Jaswandi, J., and Hendri, H. (2018). Quality Differences Of Boer Liquid Semen During Storage With Addition Sweetorangeessential Oil In Tris Yolk And Gentamicin Extender. *JCRS (Journal of Community Research and Service)*, 1(2), 78-82
- Soekartawi. (2011). Analisis usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiarto. (2015). Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sutama, 2012. Agribisnis Berbasis Peternakan. Pustaka Wirausaha Muda, Bogor.

*PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN 2021, "Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid-19", ISBN: 978-623-6535-49-3*

Zulian Y., 2011. Manajemen Produksi dan Operasi. FE UII. Yogyakarta